



Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi

Suminto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, suminto123@gmail.com

Moh. Farid Fahmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, fafahmi@gmail.com

Binti Mutafarida

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, rida.fayi@gmail.com

Abstrak

Pencapaian ini membahas mengenai tingkat pengetahuan, pemahaman, penguasaan mahasiswa tentang ilmu ekonomi syariah, dan apakah sudah diterapkan dengan baik dan benar. Penelitian ini membahas mengenai kaitan pembelajaran ekonomi syariah dikelas dengan implementasi mahasiswa dalam sikap dan perilaku saat melakukan kegiatan ekonomi. Permasalahan yang terjadi di IAIN Tulungagung menunjukkan gejala perbedaan tindakan ekonomi mahasiswa ekonomi syariah antara materi yang disampaikan dikelas, dengan IPK yang didapat yang belum tentu sesuai dengan tindakan ekonominya. Sehingga ada masalah prinsip dari mahasiswa mengenai tingkat literasi ekonomi syariahnya. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan ekonomi syariah oleh mahasiswa ekonomi syariah serta sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keilmuan ekonomi syariah pada setiap aktivitas ekonominya. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berasal dari data primer dan skunder. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah kelas B semester tiga sudah menguasai materi ekonomi syariah dengan baik karena mendapatkan nilai diatas 3,50. kedua, Mahasiswa mampu menggunakan ilmunya dalam hal yang lebih teknis, dan mampu diimplementasikan di kehidupan nyata berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Ekonomi, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Kegiatan Ekonomi.

Abstract

This research discusses the level of knowledge, understanding, mastery of students about Islamic economics, and whether it applied properly and correctly. This study examines the relationship between the learning of sharia economics in the classroom with the implementation of students in attitudes and behaviors when conducting economic activities. The problems that occur in Tulungagung IAIN show symptoms of differences in Islamic economic students' economic actions between the material delivered in class and the GPA obtained, which is not necessarily under economic activity. So there is a matter of principle from students regarding the level of sharia economic literacy. So the purpose of this study is to determine the understanding and knowledge of Islamic economics by Islamic economics students and the extent to which students' abilities in implementing Islamic economic science in each of their economic activities. The method used in this research is qualitative research using a type of phenomenology approach. This data obtained from interviews and observations derived from primary and secondary data. The results of this study are the third semester at class "B" Syariah economics students have mastered sharia economics material well because they get grades above 3.50. Secondly, students can use their knowledge in more technical terms and can implement them in real life based on students' knowledge and understanding.

Keywords: Economic Literacy, Islamic Economics Students, Economic Activities.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi akan sangat mengacu pada sejauh mana pelaku ekonomi memahami wawasan tentang ekonomi dan nilai-nilai ekonomi yang cocok untuk dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Perilaku manusia akan sangat dipengaruhi oleh aturan dan kaidah-kaidah yang sudah terbentuk dalam masyarakat dan sudah diakui kebenarannya oleh sebagian besar warga masyarakat, inilah yang kemudian biasa disebut dengan etik. Sehingga setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi akan terikat dengan etika tersebut. Etika ini diartikan sebagai seperangkat nilai-nilai yang dianggap baik dan benar, tentunya dalam konteks ini adalah etika sesuai ajaran Islam yang kemudian membentuk etika perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Baik tidaknya pelaku ekonomi dalam mengimplementasikan kegiatan ekonomi berlandaskan nilai-nilai Islam akan tergantung dari seberapa tinggi wawasan atau konstruksi pemikiran pelaku ekonomi terhadap nilai syariah dalam berekonomi, konstruksi nilai-nilai syariah dalam pelaku ekonomi ini disebut dengan istilah literasi ekonomi syariah. pengertian ini dirujuk berdasarkan pengertian literasi ekonomi atau literasi keuangan menurut otoritas jasa keuangan yaitu Inklusi keuangan merupakan Ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017), yang dari pengertian tersebut literasi keuangan atau literasi ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Landasan dasar ekonomi syariah yang bersumber dari hukum agama tentu tidak cukup hanya untuk di pahami atau dihafal saja, melainkan juga harus di Implementasikan dalam bentuk perilaku agar mendapatkan keberkahan dan pahala saat melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini dikerenakan, setiap kegiatan ekonomi yang sesuai dengan landasan sumber hukum islam selalu berorientasi kepada dunia dan akhirat yang dimasa modern ini kegiatan ekonomi yang berlandaskan sumber hukum islam dicirikan dengan menggunakan akad-akad sesuai ajaran Islam. Misalnya menggunakan akad *mudhorobah* saat melakukan kegiatan utang piutang atau pembiayaan untuk modal usaha atau menggunakan akad *murabbahah* saat melakukan jual beli dan bahkan menggunakan akad *musyarakah* ketika sedang berkongsi atau sedang bekerja sama. Hal-hal penting inilah yang seharusnya dilakukan oleh setiap umat Islam dalam melakukan kegiatan ekonomi, khususnya umat muslim yang masih remaja, misalnya saja mahasiswa.

Kajian mengenai tingkat literasi ekonomi pernah dilakukan dan dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, hanya 21,84 persen dari masyarakat Indonesia yang berumur di atas 17 tahun telah melek keuangan. Tingkat penggunaan layanan keuangan formal hanya 59,74 %. Menurut survei Bank Dunia (world bank), Indonesia negara ketiga yang mempunyai tingkat literasi keuangan paling lemah setelah India dan Cina dari seluruh negara di dunia (Akmal, 2016). Gerakan literasi keuangan menjadi program nasional jangka panjang yang implementasinya melibatkan berbagai pihak. Program pembangunan literasi keuangan syariah sesungguhnya upaya strategis mendukung pemerintah (OJK) mewujudkan program nasional untuk membangun dan meningkatkan literasi keuangan yang telah dicanangkan diakhir tahun 2013 lalu (Nasution, 2019). Sehingga program yang dibuat oleh OJK ini harus segera dikerjakan khususnya untuk mahasiiswa.

Mahasiswa yang masih tergolong usia remaja yaitu antara usia 19 tahun sampai 30 tahun relatif mempunyai dorongan lebih dalam melakukan kegiatan ekonomi berupa transaksi yang berbentuk kegiatan produksi, konsumsi atau distribusi. Problematika mahasiswa yang aksesnya

sangat mudah terhadap kegiatan ekonomi melalui media dan teknologi digital sering kali acuh terhadap etika dan nilai agama. Kurangnya cek dan ricek mahasiswa terhadap barang yang dibeli tidak menjadi prioritas dalam transaksi, melainkan mengutamakan harga dari barang yang dijual. Padahal ketika akan bertransaksi jual beli, penjual harus benar-benar memastikan bahwa barang yang akan dibeli tidak menimbulkan *mudhorot* dikemudian hari. Urgensi penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa ekonomi syariah yang sudah mendapatkan materi perkuliahan ekonomi syariah sudah diimplemetasikan dengan baik. Karena ada indikasi mahasiswa belum mampu menerapkan materi tersebut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, yang dibuktikan dengan pebedaan IPK masing-masing mahasiswa ekonomi syariah kelas “B”, sehingga penting untuk meneliti tingkat literasi ekonomi syariah mahasiswa, karena mahasiswa adalah agen perubahan di masyarakat dalam bisang ekonomi syariah.

Konstruksi pemikiran mahasiswa dengan tingkat literasi yang tinggi dapat dilihat pada saat para mahasiswa melakukan transaksi atau kegiatan ekonomi berdasarkan asumsi atau dugaan bahwa mahasiswa tersebut mempunyai indeks prestasinya (IP) yang baik. Namun, Berdasarkan kedua variabel tersebut ternyata berdasarkan observasi singkat menunjukkan indikasi ketidaksingkronan antara IPK dan perilaku ekonomi sebagian mahasiswa berdasarkan penelitian awal menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang mempunyai IPK diatas 3,50 tetapi tindakan ekonomi yang dilakukan masih belum mencerminkan mahasiswa dengan IPK 3,50, begitu juga ada mahasiswa yang IPK dibawah 3,50 tetapi sudah menerapkan tindakan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan pencapaian IPK-nya. Ada perbedaan tindakan dengan IPK mahasiswa menjadi kegundahan tersendiri, mengingat idealnya besar dan kecilnya IPK akan berbanding lurus dengan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa, hal ini dikuatkan dengan teori dari Gage dan Berlier dalam teori behavioristik yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran ada stimulus dan respon, artinya jika ada perubahan perilaku maka indikasinya adalah sudah melakukan pembelajaran dengan baik (Slavin, 2000). Namun kenyataannya, masih ditemukan mahasiswa yang tindakan ekonominya tidak mencerminkan aspek ekonomi syariah yang sudah dijelaskan di dalam kelas, sehingga perlu dikaji lebih dalam mengenai tingkat literasi yang dimiliki oleh mahasiswa ekonomi syariah. Secara konsep konstruksi pemikiran mahasiswa mengenai wawasan ekonomi syariah itu didasarkan pada sumber hukum agama dan akan terlihat dari akad atau perjanjian, perilaku mahasiswa ketika melakukan kegiatan ekonomi, seperti saat melakukan aktivitas jual beli apakah sudah memperhatikan keharaman dan kehalalannya, dan juga apakah sudah sesuai akad muamalah sesuai perintah dan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dengan adanya fenomena mahasiswa ekonomi syariah yang kegiatan ekonominya belum tentu didasarkan pada landasan dasar agama tentu perlu dikaji lebih mendalam, apalagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah institut agama Islam Negeri (IAIN) Tulungang yang mahasiswanya ribuan.

Keseluruhan dari mahasiswa ekonomi syariah di IAIN ini diduga tidak semua mahasiwa mempunyai tingkat literasi ekonomi syariah yang baik yang dilihat berdasarkan pada kaidah dasar dalam hukum agama Islam. Mahasiswa tersebut meskipun medapatkan mata kuliah dasar ekonomi syariah sampai ekonomi makro Islam ternyata masih ada yang belum mampu memahami dan mengetahui tentang dasar hukum agama yang mengatur kegiatan ekonomi. Sehingga dalam melakukan kegiatan ekonomi merasa tidak penting dalam memenuhi kaidah ekonomi syariah, padahal mahasiswa ekonomi syariah ini seharusnya menjadi pendorong berkembangnya ekonomi syariah khususnya di wilayah Tulungagung. Hal ini dikarenakan

mahasiswa ekonomi syariah dianggap sudah mempelajari ilmu ekonomi syariah dan ada upaya untuk menerapkannya dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang tujuan pendekatannya adalah mampu mengungkap fenomena yang terjadi di masyarakat dan memunculkan keilmuan yang bisa memberikan manfaat lebih terhadap kehidupan manusia (Hasibuan, 2008). Penelitian ini ada subjek dan objek yang menjadi pantauan utama selama penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah semester tiga, dan objeknya adalah tingkat literasi ekonomi bagi masing-masing mahasiswa yang dilihat berdasarkan IPK dan tindakan ekonominya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara menanyakan langsung sesuai dengan pedoman wawancara yang disusun dan mengamati langsung melalui teknik observasi kepada mahasiswa ekonomi syariah selama di kampus. Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah berasal dari data primer dan skunder. Data primer disini adalah data yang diperoleh langsung dari mahasiswa terkait wawasan, pemahaman dan tindakannya dalam melakukan kegiatan ekonomi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, pengamatan langsung dan mengkaji dokumen-dokumen pendukung, misalnya seperti tugas perkuliahan mahasiswa. Sedangkan data sekundernya adalah dokumen nilai dari dosen ekonomi syariah berupa laporan nilai mata kuliah berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai bukti nilai kognitif mahasiswa. Rancangan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yang pertama adalah observasi awal dan kajian literatur, kedua adalah proses pengambilan data, ketiga adalah melakukan reduksi data, keempat adalah analisis data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang menunjukkan hasil penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Dan Pengetahuan Ekonomi Syariah Oleh Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah

Ilmu ekonomi syariah, yang bisa dipecah menjadi beberapa mata kuliah yang ada di IAIN tulungunggan merupakan hal wajib yang harus diketahui oleh mahasiswa. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan materi dan segala hal mengenai ekonomi syariah, sehingga perlu kiranya bagi mahasiswa untuk memaksimalkan potensi agar mampu menguasai materi yang menjadi poin penting dari pengetahuan mengenai ekonomi syariah. Pengetahuan yang dapat digunakan menjadi ukuran adalah pengetahuan menurut teori dari Bloom, yang menyatakan bahwa pengetahuan itu dibagi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengertian dari pengetahuan kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Aktifitas penting ini akan sangat tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam mempelajari ilmu ekonomi di kelas, dan akan sangat tergantung dari proses perkuliahan dikelas, proses diskusi antara mahasiswa dalam mengkaji teori ekonomi. Kemampuan kognitif yang dimiliki oleh mahasiswa ekonomi syariah kelas B semester tiga menunjukkan hasil yang baik sesuai dengan teori kognitif ini. Berdasarkan teori ini, ada beberapa aspek yang harus dimiliki yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Kemampuan analisis mahasiswa semester 3 kelas B sudah mampu menerapkannya dengan baik yang dilihat berdasarkan kemampuan mereka saat presentasi di kelas. Kemampuan menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh audiens saat diskusi. Aspek analisis ini juga sudah didukung dengan aspek sintesis. Aspek sintesis ini adalah kemampuan untuk memberikan informasi atau data yang mendukung hasil analisis. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan hasil analisisnya selalu ditambahkan data dan informasi yang menguatkan apa yang ada dipikirkannya mengenai persoalan-persoalan ekonomi Islam yang didiskusikan. Sehingga dalam hal ini, mahasiswa ekonomi syariah (ES) semester (SMT) 3 kelas B sudah memiliki kemampuan kognisi yang cukup. Sehingga, ketika proses ini dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan kemampuan pengetahuan kognitif mahasiswa.

Pengetahuan yang kedua adalah pengetahuan afektif, yang maksudnya adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Semua hal tersebut merupakan perasaan yang akan diwujudkan dalam bentuk perilaku. Dalam aspek afektif mahasiswa ES SMT 3 kelas B secara umum sudah memiliki kemampuan afektif yang baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan aktivitas mahasiswa yang sudah bersikap baik dalam melakukan kegiatan ekonomi, dan telah didukung dengan kemampuan psikomotorik yang baik. Kemampuan ini adalah perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Dalam aspek psikomotorik terdapat tujuh kategori mulai dari yang terendah hingga tertinggi.

Kemampuan psikomotorik dalam pelaksanaannya akan ditunjukkan dalam beberapa sikap yaitu misalnya peniruan, persiapan, respons terpimpin, adaptasi, penciptaan dan lain-lain. Berdasarkan beberapa hal tersebut maka mahasiswa ES SMT 3 kelas B sudah menguasai kemampuan psikomotorik dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa ES SMT 3 kelas B sudah mampu melakukan adaptasi dengan baik saat melakukan kegiatan ekonomi, yang biasanya melalui metode atau dasar ilmu konvensional, sekarang mampu diterapkan dalam perspektif ekonomi syariah. Kemampuan-kemampuan ini merupakan kemampuan psikomotorik yang sudah dimiliki oleh mahasiswa ES SMT 3 kelas B. Oleh karena itu, mengingat sangat pentingnya ketiga kemampuan tersebut dalam literasi ekonomi syariah maka mahasiswa harus diupayakan untuk menguasainya. Meskipun secara nyata mahasiswa di ES SMT 3 kelas 3 sudah mampu menerakan dengan baik, namun masih harus dilakukan secara *istiqomah*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang menyatakan bahwa *Setelah perkuliahan ekonomi syariah, saya jadi lebih memahami tentang ekonomi yang berlandaskan Islam dan mengetahui hukum-hukum dalam ekonomi syariah*. Selain itu, informan mahasiswa lain juga menyatakan bahwa *saya menjadi lebih memahami bahwa perekonomian secara Islam lebih menarik dan lebih baik untuk di jalani dan mulai dikembangkan dari pada perekonomian konvensional. Karena perekonomian Islam merupakan salah satu jalan dalam kita beribadah kepada Allah yang maksudnya adalah mendekatkan diri kepada Allah*.

Pengusaan materi adalah hal wajib untuk merubah perilaku manusia agar lebih baik, tidak terkecuali perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku maka akan memberikan manfaat yang sangat banyak bagi kehidupannya, inilah yang dimaksud dengan literasi. Dalam pembahasan ini literasi yang dibahas adalah literasi ekonomi mahasiswa ekonomi

syariah. Jadi literasi ekonomi syariah adalah kemampuan mahasiswa dalam mewujudkan pengetahuan dan pemahamannya berdasarkan perilaku yang dilakukannya.

Literasi ekonomi syariah oleh mahasiswa ini tentu harus dilihat dari proses akademiknya. Ketika melihat dari aspek ini mahasiswa ekonomi syariah semester tiga kelas "B" mempunyai pengetahuan yang cukup yang dibuktikan berdasarkan perolehan IPK yang cukup tinggi, yaitu diatas 3,50 dari indeks penilaian 4,00. Rincian pencapaian mahasiswa tersebut adalah 37 mahasiswa atau sebesar 72% mendapatkan nilai IPK diatas 3,6, sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah 3,6 sebanyak 14 mahasiswa atau sebesar 27 %, dari total keseluruhan mahasiswa kelas "B" adalah 51 orang. Berdasarkan data tersebut tentu saja sangat membanggakan karena mahasiswa dianggap mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap materi ekonomi syariah dan hukum ekonomi syariah yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengetahuan tentang materi ekonomi yang dimiliki oleh mahasiswa tentu menjadi sebuah hal yang memang harus diutamakan. Hal ini dikarenakan penguasaan materi ekonomi akan berdampak pada perilaku, dimana penguasaan materi ini akan dilihat berdasarkan nilai mahasiswa dalam mempelajari beberapa materi dalam ilmu ekonomi.

Konsep penguasaan materi yang telah dimaksudkan sebelumnya adalah pada saat mahasiswa belajar di kelas dan pastinya tidak semua mahasiswa mempunyai prestasi yang sama, ada mahasiswa yang hanya sekedar tahu dan ada juga mahasiswa yang memang sudah menguasai. Dalam literasi ekonomi hal dasar yang dimaksudkan adalah penguasaan atas materi ekonomi. Ketika mahasiswa menguasai materi ekonomi tentu perilakunya akan berubah sesuai apa yang sudah diketahui. Akan tetapi jika mahasiswa hanya sekedar tahu maka belum tentu mahasiswa akan melakukan apa yang diketahuinya, karena keterbatasan materi yang dikuasai. Konsep inilah yang sedang terjadi pada mahasiswa semester 3 kelas B di IAIN Tulungagung dimana banyak sekali mahasiswa yang setiap hari kuliah tetapi tidak menguasai apa yang dipelajari terkait materi ekonomi syariah. Jika diasumsikan pada nilai IPK, banyak mahasiswa yang lulus materi tetapi masih diragukan penguasaan atas materi yang dikuasai dan tidak banyak mahasiswa yang mau melaksanakan apa yang diketahuinya. Artinya mahasiswa tidak menguasai materi ekonomi syariah dengan baik namun hanya sekedar tahu sedikit. Berdasarkan konsep inilah mahasiswa akan dilihat literasi ekonominya berdasarkan teori yang dikembangkan oleh NCEE tentang literasi ekonomi yaitu sebagai situasi dimana seseorang mampu untuk membaca, menulis, menghitung, berbicara, dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan baik terkait persoalan individu, keluarganya atau lingkup yang lebih luas, yaitu keluarga. Berdasarkan pemaknaan menurut NCEE tersebut maka literasi ekonomi salah satunya dilihat berdasarkan penguasaan materi ekonomi syariah oleh mahasiswa.

Literasi ekonomi mahasiswa kelas B semester tiga jika dianalisis berdasarkan penguasaan materi ekonomi syariah secara umum sudah bagus dimana hasil ini dibuktikan dengan adanya perolehan IPK yang cukup tinggi saat perkuliahan. Artinya mahasiswa-mahasiswa ini diasumsikan pasti sudah menguasai beberapa matakuliah yang disampaikan oleh pengajar dikelas dan sudah melaksanakan apa yang diketahuinya meskipun tingkat literasinya belum mencapai 100 % karena indikator mahasiswa yang melakukan kegiatan ekonomi syariah yang benar adalah mendapatkan IPK diatas 3,60, sedangkan mahasiswa dengan nilai diatas 3,60 hanya 72% saja. Dengan adanya perolehan nilai yang baik inilah maka mahasiswa kelas B semester tiga sudah bisa dikatakan mempunyai tingkat literasi ekonomi yang baik, khususnya ekonomi syariah karena sudah mendapatkan IPK yang cukup sebagai bukti bahwa mahasiswa sudah

menguasai materi ekonomi pada saat perkuliahan dan menunjukkan kemampuan yang baik saat menerima materi ekonomi syariah dari dosen yang mengajar di kelas.

Pemahaman adalah sebuah wujud perubahan perilaku dari tidak baik menjadi baik. Perilaku menjadi baik dalam kegiatan ekonomi biasanya ketika transaksi atau sebelum melakukan transaksi seseorang harus memikirkan apapun yang berkaitan dengan transaksi yang akan dilakukan, misalnya mempertimbangkan harga, manfaat atau bisa juga kemungkinan dampak buruk yang terjadi dari keputusan ekonomi yang diambil. Inilah yang dimaksud dengan pengetahuan dan pemahaman atas literasi ekonomi. Pengetahuan dan pemahaman ini diharapkan akan membawa seseorang yang dalam konteks ini adalah mahasiswa ekonomi syariah kelas B semester 3 untuk melakukan atau mengimplementasikan perilaku ekonomi yang baik sesuai apa yang sudah diketahuinya dan difahaminya.

Pemahaman mengenai ilmu ekonomi dan hukum ekonomi syariah bisa dilihat dari setiap kegiatan atau aktifitas mahasiswa, misalkan saja pada saat melakukan kegiatan transaksi. Transaksi yang dimaksud disini bisa dalam bentuk produksi dan konsumsi. Kegiatan produksi dan konsumsi bisa dalam bentuk upaya mengelola keuangan dengan hati-hati, lebih mementingkan keinginan atau kebutuhan dan menyikapi beberapa perbedaan mengenai ekonomi syariah dan konvensional, serta semua hal baik yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Berdasarkan hal tersebut maka hal yang paling penting adalah dapat memenuhi semua kebutuhannya, yang dalam konteks ini adalah kemampuan mahasiswa ekonomi syariah semester tiga IAIN Tulungagung dalam melakukan kegiatan transaksi sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya atas ilmu ekonomi.

Pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan ekonomi pada saat prakteknya sudah cukup baik. Mahasiswa dalam melakukan kegiatan ekonomi sudah mempertimbangkan boros atau tidaknya uang yang harus dikeluarkan, memikirkan kebutuhan ataukah keinginan serta bisa menahan ego untuk tidak membelanjakan uang secara berlebihan dan tanpa tujuan kemanfaatan yang jelas. Ini artinya mahasiswa ekonomi yang mempunyai IPK cukup tinggi yaitu lebih dari 3,50 sudah bisa menerapkan ilmunya, sudah bisa mengamalkan apa yang diketahuinya dalam praktek kegiatan ekonomi sehari-hari yang sekaligus membuktikan mahasiswa mempunyai kemampuan mengelola keuangan yang baik. Selain itu mahasiswa ekonomi syariah semester 3 kelas B ini juga mampu mengontrol aktivitas yang tidak penting, misalkan nongkrong di kantin dengan intensitas yang cukup sering dan waktu yang lama. Mahasiswa sudah mengetahui itu merupakan pemborosan sehingga pada saat ke kampus mahasiswa hanya melakukan kegiatan konsumsi di kantin paling banyak hanya dua kali sehari. Tindakan seperti inilah yang menjadikan bukti bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sudah sangat baik.

Kemampuan memahami ilmu ekonomi yang baik akan dilanjutkan dengan pengamalan secara baik maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa mempunyai tingkat literasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Redmund (2010) yang menyatakan bahwa ada tujuan dari literasi ekonomi yaitu untuk pendidikan dan pengajaran ilmu tentang upaya peningkatan wawasan dan kecakapan hidup yang ada kaitannya dengan tindakan manusia, khususnya mengenai tindakan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Kecakapan hidup dalam berekonomi inilah yang sudah dilakukan oleh mahasiswa semester 3 jurusan ekonomi syariah, dengan cara seminimal mungkin melakukan kegiatan yang tidak perlu dan semaksimal mungkin dalam menjalankan apa yang

telah diajarkan dalam proses belajar di perkuliahan

Pemahaman atas ilmu ekonomi yang diajarkan tentu tidak semuanya diterima dengan baik oleh mahasiswa. Dengan fakta inilah maka tidak mengherankan jika ada perbedaan konsep mana yang lebih benar atau mana yang lebih baik. Misalkan dalam praktik mengelola keuangan yang tidak semua mahasiswa menggunakan jasa bank syariah. Padahal secara keilmuan mahasiswa menganggap ketika menggunakan bank konvensional maka ada ancaman riba. Namun, hampir semua mahasiswa dikelas B semester 3 malah menggunakan jasa bank konvensional yang dianggap ada ancaman riba. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang menyatakan bahwa *Saya tidak menabung di bank syariah, tapi jika diharuskan memilih saya lebih memilih bank konven, karena selain mudah juga sudah banyak cabang-cabang dan mudah di jangkau oleh masyarakat Karena jarak antara bank konvensional dengan rumah lumayan berdekatan daripada dengan bank syariah, selain itu minimnya cabang bank syariah untuk masuk ke wilayah-wilayah yang bisa dibilang pegunungan.* Inilah dilematis pengamalan atas pemahaman yang dimiliki. Namun, dari setiap keputusan yang diambil tentu harus di dasarkan kepada logika ekonomi dan sumber agama yang kuat. Pada saat itulah mahasiswa sudah mempunyai tingkat literasi ekonomi yang tinggi. Hal ini dikarenakan tidak semua keputusan yang diambil itu berdasarkan kondisi yang diinginkan. Misalnya saja lebih memilih menggunakan jasa bank konvensional daripada bank syariah.

Selain praktik di perbankan, mahasiswa ekonomi syariah (ES) semester (SMT) 3 kelas B juga melakukan praktik bisnis yang sifatnya syariah. bisnis ini mengedepankan etika dan prinsip sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini mahasiswa ES SMT 3 kelas B rata-rata sudah pernah transaksi di toko *online* dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Secara teoretik apa yang dilakukan oleh mahasiswa sudah menerapkan prinsip implementasi ilmu ekonomi dengan benar. Karena sudah melakukan kegiatan ekonomi berdasarkan teori Bloom, yaitu sudah menerapkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam transaksi ekonomi perspektif Islam. Mahasiswa dalam melakukan transaksi *online* tidak melanggar kaidah Islam, dimana mahasiswa dalam melakukan transaksi tidak ada unsur menipu, *ghoror* dan *maysir*, apalagi perilaku boros dan sebagainya. Ini menjadi bukti bahwa relasi antara kognitif, afektif dan psikomotor bisa diimplementasikan dengan baik oleh mahasiswa dalam pemanfaatan media ekonomi seperti lembaga keuangan dan lembaga non keuangan seperti bank dan toko *online*.

Berdasarkan kondisi tersebut sekilas mahasiswa mempunyai literasi ekonomi yang baik karena sudah mengetahui bahwa bank konvensional dianggap ada ancaman riba meskipun masih tetap dipilih. Namun, bisa juga alasan yang dipilih oleh mahasiswa lebih rasional, misalkan memilih bank konvensional karena fleksibilitas, karena sistem yang mewajibkan atau karena keadaan yang benar-benar tidak bisa dilakukan. Secara tidak langsung mahasiswa ini telah mengamalkan konsep *ushul fiqh*-nya yaitu lebih mengutamakan menghilangkan bahaya. Jika tidak menabung atau tidak menyimpan uangnya di bank maka ancaman lebih besar akan timbul, dan di saat bank syariah belum dianggap cukup maka keputusan yang diambil memilih bank konvensional. Keputusan-keputusan seperti inilah yang kemudian menegaskan bahwa literasi ekonomi itu penting, dan mahasiswa ekonomi syariah semester 3 kelas B sudah mempunyai kemampuan literasi ekonomi yang cukup baik berdasarkan keilmuan dan pemahaman mengenai materi ekonomi syariah.

Kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keilmuan ekonomi syariah pada setiap aktivitas ekonominya

Implementasi ilmu ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan melalui kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu ekonomi syariah terhadap tindakan ekonomi sehari-hari. Implementasi literasi ekonomi ini adalah sebuah tindakan yang jelas memperhatikan atau mewujudkan sesuatu yang abstrak atau teoritis ke dalam tindakan nyata. Literasi dalam pemaknaan lain tentu tidak hanya tentang kemampuan berfikir dan membaca saja, melainkan juga tentang proses pembelajaran baik secara formal, non formal maupun informal. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan hidup yang akan selalu digunakan oleh manusia dalam melakukan apapun, melakukan setiap hal yang berkaitan dengan apa yang diinginkan baik di era sekarang ataupun di era yang akan datang. Oleh karena itu, begitu pentingnya literasi akan mampu menghindarkan manusia, bangsa atau siapapun dari kesulitan untuk bertahan. Pernyataan ini disampaikan oleh Matsuura yang menjabat sebagai director-general of the *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation* (Redmund, 2010).

Literasi juga dimaknai oleh *Dictionary and Thesaurus* bahwa literasi mempunyai arti sebuah skill dalam membaca, menulis dalam proses mencari ilmu atau proses pembelajaran. Dalam literatur lain, menurut *the new American webster handy college dictionary* menyatakan bahwa literasi merupakan sebuah pembacaan atas ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang (Siena, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini, penulis mempunyai pemaknaan tersendiri mengenai literasi ekonomi yaitu sebuah perilaku yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan atas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dengan pengetahuan tersebut manusia bisa menunjukkan bahwa yang ada dalam pikirannya merupakan pengetahuan yang tepat untuk menyelesaikan persoalan yang sedang atau akan dihadapi. Dimana persoalan yang akan dihadapi oleh semua manusia adalah masalah ekonomi.

Masalah ekonomi yang dihadapi oleh manusia kemudian dipelajari agar dampaknya tidak terlalu membahayakan, di sinilah peran mahasiswa ekonomi syariah untuk mengimplementasikan kegiatan ekonomi yang baik dan benar sesuai dengan apa yang dipelajari di IAIN Tulungagung. Situasi dan kondisi inilah yang kemudian disebut dengan implementasi literasi ekonomi syariah. Mahasiswa ekonomi syariah yang seharusnya memberikan contoh yang berbeda terkait bagaimana perilaku ekonomi bisa dilakukan dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga setiap apa yang diajarkan harus diimplementasikan dalam perilaku nyata. Secara umum perilaku mahasiswa jurusan ekonomi bisa dilihat berdasarkan pengeluaran hariannya, berdasarkan cara mengelola uangnya, berdasarkan transaksinya baik berjualan atau membeli barang serta literasi ekonomi dapat diimplementasikan dalam wujud perilaku yang bermanfaat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang menyatakan bahwa *mahasiswa mengelola keuangan dengan membuat skala prioritas yang mana memprioritaskan kebutuhan dahulu dibandingkan keinginan. Dengan begitu tidak ada kata "besar pasak dari pada tiang" dalam pengelolaan keuangan saya sehari-hari. Dengan membuat daftar prioritas kebutuhan, dan mengutamakan membeli barang yang penting terlebih dahulu dari pada kebutuhan yang tidak penting yang tingkat kepentingannya saya lihat berdasarkan daya beli dan kebutuhan insidental setiap harinya.* Sehingga dari salah satu wawancara tersebut menunjukkan fakta bahwa mahasiswa sudah cukup baik tingkat literasinya.

Implementasi literasi ekonomi oleh mahasiswa dalam pengeluaran uangnya yang ada pada

rentang nol rupiah sampai 50 ribu rupiah tentu perlu diapresiasi. Dimana uang yang dikeluarkan oleh mahasiswa sudah dipertimbangkan dengan baik. Ada mahasiswa yang mengeluarkan uang sebesar 50 ribu rupiah dengan alasan yang jelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa *apapun yang saya prioritaskan untuk kebutuhan maka akan saya dahulukan dulu, sedangkan kebutuhan yang bisa di-pending akan saya penuhi setelah prioritas utama terpenuhi. saya melakukan ini karena saya khawatir ketika saya mengeluarkan uang untuk kepentingan diluar hal primer akan menimbulkan masalah karena ada pengeluaran penting yang tidak direncanakan.* Namun, disisi lain ada mahasiswa yang tidak mengeluarkan uang sama sekali dikarenakan sudah ada logistik lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer. Sehingga apa yang dilakukan oleh mahasiswa benar-benar sudah sesuai dengan kebutuhannya. Perbedaan mengenai pengeluaran ini tentu sudah menegaskan bahwa yang dikeluarkan oleh mahasiswa ini sudah diperhitungkan, artinya secara jelas mahasiswa sudah mengimplementasikan apa yang ada di pikirannya mengenai penggunaan uang sudah diimplementasikan dengan baik dan benar. Hanya saja memang untuk pengeluaran uang itu sifatnya sangat subjektif, bukan didasarkan pada besaran nominal uang yang dikeluarkan, tetapi berdasarkan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Dan tergantung dari bagaimana mahasiswa dalam mengelola keuangannya

Mengelola keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan ekonomi juga diimplementasikan dalam bentuk yang beragam. Bentuk beragam itu di antaranya adalah mengelola keuangan secara mengalir, selama itu cukup digunakan untuk kebutuhan primer. Bentuk selanjutnya adalah mahasiswa mengelola uangnya dengan membuat skala prioritas, dan bentuk terakhir adalah dengan cara memastikan harus ada uang yang disimpan atau disisihkan setiap harinya untuk dijadikan sebagai tabungan. Bentuk pengelolaan keuangan secara mengalir ini memang sudah baik karena dengan banyaknya uang yang dikeluarkan untuk kegiatan ekonomi yang positif mahasiswa tidak akan merasa kesulitan jika ingin sesuatu yang bermanfaat yang pada sisi lain harus sesuai dengan rencana pengeluaran sehari yang sudah ditentukan.

Bentuk pengelolaan keuangan mahasiswa yang kedua adalah dengan membuat skala prioritas. Skala prioritas ini dimaksudkan agar setiap hari mahasiswa bisa menentukan apa yang diutamakan untuk dipenuhi dalam hari tersebut. Mahasiswa mengimplementasikan literasi ekonomi dengan cara menentukan apa saja aspek yang harus dibiayai. Hal ini dimaksudkan agar pengeluaran tidak untuk hal-hal yang tidak direncanakan dan dimaksudkan untuk menahan nafsu agar tidak konsumtif dan boros. Hal ini didukung dengan teori mikro ekonomi, dimana ada situasi *trade off* dan *opportunity cost*. *Trade off* adalah situasi dimana pelaku ekonomi harus memilih satu di antara dua hal penting yang harus dipenuhi yang didasarkan atas daya beli yang dimiliki. Misalkan untuk hari ini lebih memilih makan atau membeli buku. Kedua hal penting, namun karena keterbatasan daya beli akhirnya harus mengorbankan salah satu yang keduanya sama-sama penting. Sedangkan yang kedua adalah *opportunity cost* atau biaya peluang yang maksudnya adalah pelaku ekonomi mengorbankan pilihan untuk pilihan lain yang lebih menguntungkan. Dalam pengertian lain *opportunity cost* ini dimaknai dengan laba yang tidak terwujud dikarenakan sumber daya yang di alihkan penggunaannya ke kegiatan lain (Rissard, 2016). Misalkan mahasiswa dihadapkan pilihan antara nasi pecel dan nasi rawon. Ketika mahasiswa memilih rawon maka uang yang dimiliki sesuai dengan uang yang dimiliki, tetapi ketika memilih pecel maka mahasiswa akan memiliki uang sisa karena harga pecel di bawah uang yang dianggarkan, sehingga ada kesempatan untuk digunakan keperluan lainnya.

Situasi *trade off* dan *opportunity cost* tersebut bisa dilakukan dan dijalani dengan baik ketika mahasiswa menyusun skala prioritasnya. Ketika mahasiswa melakukan penyusunan skala prioritas maka sudah sangat jelas mahasiswa sudah bisa mengimplementasikan pengetahuannya ke dalam perilaku nyata. Dan inilah yang disebut dengan literasi ekonomi yang baik. Dengan adanya skala prioritas ini harapannya mahasiswa akan lebih stabil dan baik serta efisien dalam penggunaan daya belinya dan terhindar dari kesulitan dikemudian hari akibat kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Selain dengan cara skala prioritas, mahasiswa juga mempunyai cara kelola yang lain, yaitu harus menabung setiap hari yang tujuannya adalah untuk mengantisipasi ketika ada pengeluaran yang tidak terduga, karena terkadang pengeluaran yang tidak terduga nominalnya bisa lebih besar dari pengeluaran rutin atau pengeluaran wajib setiap harinya.

Pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa ternyata sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, yaitu pengeluaran yang berorientasi kepada kemanfaatan dan kemaslahatan. Mahasiswa ekonomi jurusan ekonomi syariah lebih memilih membelanjakan uangnya untuk kebutuhan yang jelas bermanfaat dari pada yang hanya menuruti kesenangan. Mahasiswa sudah mampu berhemat karena sudah bisa merasakan manfaat dari apa yang dibelinya atau yang konsumsinya. Hampir semua mahasiswa merasa apa yang dikonsumsi atau uang yang telah dikeluarkan memberikan manfaat kepada dirinya. Hal ini menunjukkan adanya tingkat literasi ekonomi yang tinggi karena mahasiswa sudah mampu menahan ego untuk membelanjakan uang hanya demi kesenangan tetapi orientasinya adalah untuk kemanfaatan. Inilah yang menjadikan bukti bahwa literasi ekonomi mahasiswa sudah cukup tinggi. Selain bukti tersebut, yang dilakukan oleh mahasiswa juga sudah sesuai dengan kaidah ekonomi Islam yang mana tindakannya sudah sesuai ajaran nabi Muhammad yang di riwayatkan oleh Tobroni yang artinya adalah *sesungguhnya Allah mewajibkan dari kaum muslimin yang kaya untuk mengeluarkan harta mereka sehingga mencukupi kaum fakir dan miskin. kamu tidak akan menemukan orang fakir dan miskin ketika kekurangan atau kelaparan kecuali akibat orang kaya yang menyiakan mereka. Ingatlah.!!, Allah akan menghisab mereka di hari kiamat dengan hisab yang sulit dan pedih* (Iman, 2013: 184). Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah tampak dengan jelas bahwa literasi ekonomi memainkan peranan yang penting untuk memicu pengendalian diri dalam mengelola sumber daya (*money*) yang terbatas.

Pengendalian diri tersebut juga akan berpengaruh pada sikap mental untuk lebih fokus pada tujuan keuangan di masa mendatang. Nalarnya adalah pengendalian diri yang diarahkan pada suatu tujuan spesifik akan lebih mudah terealisasi karena membantu seseorang lebih jelas dalam benaknya akan apa yang harus dilakukan dan apa yang sebaiknya dilakukan serta apa yang harus dihindari terkait pencapaian tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dalam perspektif lain, literasi ekonomi juga akan membantu untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan diartikan sebagai keinginan yang telah secara jelas ditunjukkan pada suatu produk atau jasa sedangkan keinginan adalah hasrat untuk memiliki suatu produk atau jasa. Logikanya adalah pemahaman seseorang yang sudah terkonstruksi dalam membuat pilihan yang cerdas terkait alokasi sumber daya akan membuka peta pikiran sehingga mampu mendeteksi secara cermat mana yang kebutuhan dan mana yang keinginan.

Pengaruh lain dari literasi ekonomi adalah ada berpengaruh juga pada bagaimana mendorong kepekaan akan bagaimana meningkatkan pola pilihan yang cerdas. Maksudnya adalah bagaimana orang menjadi paham akan bagaimana menganalisis ketika harus membuat keputusan, atau dengan kata lain bahwa pembuat keputusan berpikir dahulu sebelum bertindak

sehingga mampu mengikis pembuatan pilihan yang keliru. Mengapa penulis hanya menyebutkan mengikis (*reduction*) dan bukan menghilangkan, disebabkan orang tidak selamanya akan bersikap rasional dalam semua konteks, melainkan dapat saja mengalami bias pada suatu konteks dan rasional dalam konteks yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi tidak menjamin seseorang menjadi konsumen yang tidak pernah salah, melainkan mendorong menjadi konsumen yang cerdas, yakni konsumen yang “dominan” membuat keputusan yang mementingkan *benefit* daripada biaya dan bukan sebaliknya. Dan hal ini akan sangat tergantung dengan bagaimana cara mahasiswa mengimplementasikan keilmuannya, yaitu ilmu ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi sehari – hari.

Implementasi literasi ekonomi yang tinggi pada akhirnya akan menjadikan mahasiswa baik sebagai konsumen atau produsen ketika membuat pilihan atas alokasi sumber daya yang tidak terbatas guna memenuhi kebutuhan dan keinginan yang terbatas akan terlaksana dengan baik. Dari situasi ini dikuatkan dengan temuan peneliti bahwa mahasiswa akan mampu mengimplementasikan literasi ekonomi dengan baik juga berdasarkan contoh dari orang tua (Astuti, 2016) yang mampu mempengaruhi kecerdasan dan kepandaian mahasiswa. Dan kecerdasan dan kepandaian yang terkonstruksi dalam pikiran akan mampu diimplementasikan ke dalam kehidupan nyata sehingga perilakunya akan menjadi lebih baik dan benar. Ketika perilakunya sudah baik dan benar maka akan ada kemaslahatan yang ditimbulkannya. Seperti halnya pada hukum ekonomi syariah di mana sesuatu kegiatan ekonomi dikatakan memberikan *masalah* ketika mampu menjaga lima hal yaitu menjaga agama, akal, jiwa, harta dan keturunan (Fauzia, 2014: 29). Berdasarkan pemaparan inilah menunjukkan bahwa literasi ekonomi itu sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan bagi mahasiswa ekonomi jurusan ekonomi syariah IAIN Tulungagung telah mempunyai tingkat literasi ekonomi yang tinggi dan kemampuan implementasi yang baik sehingga mampu bersikap baik dalam melakukan kegiatan ekonomi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ekonomi syariah kelas B semester tiga sudah menguasai materi ekonomi syariah dengan baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah mendapatkan nilai diatas 3.50. Selain penguasaan materi, mahasiswa ekonomi syariah semester 3 kelas B juga sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan pemahaman yang baik mengenai ilmu ekonomi yang bisa dipraktikkan dalam kegiatan ekonomi sehari – hari. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa sudah melakukan kegiatan ekonomi sesuai pengetahuan dan pemahamannya selama prose pembelajaran.

Mahasiswa mampu menggunakan ilmunya dalam hal yang lebih teknis, misalkan memahami mahasiswa mempelajari masalah resiko bisnis, dan dari materi ini mahasiswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam praktek sehari hari. Implementasi dari proses ini adalah pada saat jualan *online*. Sehingga sudah bisa menggambarkan implementasi literasi ekonomi mahasiswa ekonomi syariah kelas B semester 3 sudah sangat baik, karena mampu diimplementasikan di kehidupan nyata berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka saran yang perlu disampaikan adalah untuk terus

memantau tindakan ekonomi mahasiswa, agar lebih memastikan keberlanjutan dan konsistensi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan materi ekonomi syariah yang diajarkan di kelas. Saran kedua yaitu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memastikan implementasi tindakan ekonomi yang sesuai kaidah ekonomi syariah dan dampaknya terhadap masyarakat di lingkungan mahasiswa tinggal. Hal ini penting dilakukan karena mahasiswa adalah agen perubahan dan agen pengembangan ekonomi syariah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Yogi, E.S. (2016). Analisis tingkat literasi. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 01, 236.
- Astuti, R. P. F. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi ikip pgri bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3, 55
- Fauziya, I. Y., & Abdul, K. R. (2014). *Prinsip dasar ekonomi islam*. Jakarta: Pramedia Group
- Hasibuan. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu sosial dan Komunikasi. *Jurnal Mediator*, 09, 4
- Iman, M. A. (2013). Perencanaan ekonomi dalam perspektif Al Qur'an. *Wahana Akademika*. 16, 171 - 186.
- Nasution, A. W., & Marlya, F. A. K. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Equilibrium* 7,(1), 44.
- Redmund, L. D. (2010). Financial literacy explicated, the case for the clearer definition in a increasingly complex economics. *Journal of Consumer Affair Summer*. 44, (2), 44
- Redmund L. D. (2010). Financial literacy explicated, the case for the clearer definition in a increasingly complex economics. *Journal of Consumer Affair Summer*. 44, (2), 47
- Rissard, K., Jantje J. T, & Inggriani, E. (2016). Analisis Biaya Peluang dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku olahan pada CV. Karmelindo. *Jurnal EMBA*, 4 (1), 431.
- Siena, Pieter. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8, (2), 14
- Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon.

